

## **Pengaruh Metode *Outbound* terhadap *Good Mood* Anak Usia Dini**

**Imelda Zulfina<sup>1</sup>, Rosila<sup>2</sup>, Nur Annisa<sup>3</sup>, Robiatul Adawiyah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> STAIN Mandailing Natal, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Imelda Zulfina

**E-mail:** [imeldazulfina86@gmail.com](mailto:imeldazulfina86@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kegiatan outbound ini bermanfaat untuk melatih keberanian dan kepercayaan dirian anak dalam melakukan suatu hal. Kegiatan outbound ini juga membentuk pola pikir kreatif, meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak. Kerja sama pada anak usia dini tidak terjadi secara langsung tetapi terjadi karena melalui beberapa proses, anak akan melakukan stimulus yang di berikan, banyak anak merasakan kesulitan untuk melakukan. Penerapan outbound di RA Roihanul Jannah Pasar Maga bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang ceria dan bergembira yang dapat menjaga good mood peserta didik. Metode penerapan yang dilakukan mencakup 3 tahapan diantaranya: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan pelaksanaan akhir (penutup). Hasil yang didapatkan dari penerapan outbound di RA Roihanul Jannah yaitu menjadikan peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran serta menjaga good mood peserta didik sehingga mengikuti semua rangkaian proses pembelajaran.*

**Kata kunci** – *Outbound, Good Mood, Anak Usia Dini*

### **Abstract**

*This outbound activity is useful for training children's courage and confidence in doing something. This outbound activity also forms a creative mindset, increasing children's social and emotional intelligence. Cooperation in early childhood does not occur directly but occurs because through several processes, children will carry out the stimulus given, many children find it difficult to do so. The implementation of outbound at RA Roihanul Jannah Pasar Maga aims to create cheerful and happy learning that can maintain students' good mood. The implementation method used includes 3 stages including: preparation stage, implementation stage and final implementation (closing). The results obtained from implementing outbound at RA Roihanul Jannah are that it makes students very enthusiastic in participating in learning and maintains a good mood for students so they participate in all series of the learning process.*

**Keywords** - *Outbound, Good Mood, Early Childhood*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak (Subiyanto dan Hasibuan, 2015). Kerja sama pada anak usia dini tidak terjadi secara langsung tetapi terjadi karena melalui beberapa proses, anak akan melakukan stimulus yang di berikan, banyak anak merasakan kesulitan untuk melakukan. Ada beberapa faktor yang terjadi karena anak belum memahami bagaimana melakukan kerja sama, malu-malu, takut, dan egosentris yang masih belum stabil. Kepekaan anak terhadap lingkungan dapat dilatih dengan mengajarkan nilai kerja sama. Anak-anak yang dapat menghormati orang dan berkomunikasi dengan baik dengan mereka adalah salah satu keterampilan yang perlu ditanamkan pada masa anak-anak awal agar memiliki dampak di masa depan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dianggap sebagai setting yang cocok bagi anak untuk menerima rangsangan dari berbagai sumber, termasuk teman sebaya. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kerja sama pada anak muda dapat berupa diskusi kelompok kerja dan bermain bersama.

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*), sesuai dengan pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 “yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun”. Masa golden age merupakan masa terbaik anak dimana anak mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral.

Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak. Melalui proses pendidikan diharapkan dapat menghindari bentuk pembelajaran yang hanya berorientasi pada kehendak guru yang menempatkan anak secara pasif dan guru menjadi dominan. Tujuan pendidikan bagi anak usia dini adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa (Hasan, 2009).

Salah satu kegiatan bermain yang dapat di gunakan untuk membiasakan kerja sama anak yaitu melalui kegiatan *Outbound*. *Outbound* merupakan sebuah metode belajar dengan cara pendekatan yang melalui pengalaman, mengajarkan kegagalan dan kesuksesan dalam pelaksanaan tugas. Kegiatan *Outbound* ini dapat menstimulus aspek fisik hingga psikis dengan berbagai aktivitas yang membuat anak menyenangkan. Jadi *outbound* ini suatu proses belajar dari rangsangan yang bertujuan untuk memberikan keterampilan dan dapat membantu mengembangkan sikap kerja sama pada anak (Yunaida dan Rosita, 2018). Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan kegiatan *outbound* di RA Roihanul Jannah sebagai upaya menumbuhkan kerja sama antara peserta didik serta menjaga *good mood* peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

## METODE

Kegiatan *outbound* ini dilakukan di RA Roihanul Jannah yang berlokasi di Pasar Maga. Adapun beberapa langkah-langkah selama pelaksanaan kegiatan mengikut tahapan yang ditawarkan Harjo, sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan:
  - a. Menentukan tujuan kegiatan dan macam-macam kegiatan.
  - b. Menyiapkan beberapa peralatan yang akan digunakan.
  - c. Menentukan waktu serta tempat yang akan di gunakan.
2. Tahapan Pelaksanaan:
  - a. Pembagian kelompok dalam kegiatan
  - b. Menjelaskan tugas dan aturan-aturan dalam bermain
  - c. Memberikan contoh kegiatan permainan *outbound* sebelum di mulai.
  - d. Mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan berjalan.
3. Tahap akhir (Penutup).

Melakukan penilaian serta evaluasi kepada anak dalam kegiatan bermain *outbound*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Permainan *Outbound*

*Outbound* merupakan salah satu bentuk pelatihan dan pembelajaran bagi umum dengan bentuk pembelajaran informal atau sebuah proses pemerolehan ilmu atau apapun yang ingin diajarkannya dengan sebuah metode sarana dan prasarana yang tentunya berbeda dengan suasana pembelajaran yang formal, model pembelajaran *outbound* ini dengan cara alam terbuka (*indoor*) (Wulandari, 2014). *Outbound* dalam pengertian yang lainnya ini adalah cara menggali diri sendiri dalam kegiatan yang menyenangkan dan tempat yang penuh rintangan untuk mengembangkan potensi dan aspek anak tersebut. Kegiatan *outbound* ini bermanfaat untuk melatih keberanian dan percaya diri anak dalam melakukan suatu hal. Kegiatan *outbound* ini juga membentuk pola pikir kreatif, meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak.

Dengan kegiatan *outbound* ini menambah wawasan untuk anak dan menuju sebuah pendewasaan diri anak. *Outbound* ini dirancang dengan cara menantang karna untuk anak tidak mudah merasakan bosan dan jenuh ketika sudah melakukan beberapa kegiatan sekaligus menjadi satu (Falah, 2015). Hal ini juga dapat memberikan suasana anak yang menjadikan kondusif dalam membentuk sikap, cara berfikir anak serta kreatif, positif dalam membentuk jiwa kepemimpinan, kebersamaan, keterbukaan, saling tolong menolong, kepekaan yang sangat kuat dan pola pemikiran yang baru.

### Manfaat *Outbound*

Pengalaman ketika melakukan kegiatan *outbound* memberikan masukan yang positif untuk anak, ketika anak sudah merasakan percaya diri maka dari itu anak akan siap menghadapi kegiatan dengan cara bekerja sama, dan anak-anak siap menerima tantangan ataupun resiko yang akan dihadapi. Ketika anak-anak sudah mendapatkan pengalaman yang nyata anak-anak pun berani memberikan pendapat, menghargai pendapat orang lain dan tanggung jawab. Selain itu, Ada beberapa manfaat *outbound* bagi anak usia dini, sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kepercayaan diri anak.
2. Membangun kerja sama

3. Mengembangkan kemampuan sosial anak.
4. Menghilangkan rasa jenuh
5. Menjadi sarana hiburan.
6. Sarana ekspresi.
7. Melatih kemandirian anak.
8. Membantu tumbuh kembang anak (Samik dan Rohita, 2014).

#### Macam-macam Outbound

Metode *outbound* bagi anak usia dini terbagi menjadi 2, diantaranya yaitu *low impact* dan *high impact*. *Low impact* merupakan kegiatan yang beresiko kecil dan lebih mengutamakan peralatan dari lingkungan sekolah, kalau *high impact* kegiatan yang beresiko besar dan menggunakan alatnya pun harus beli terlebih dahulu. Untuk jenis permainan *outbound low impact* ini terdiri dari kereta balon, moving water, kaki gajah, estafet tongkat, pindah bendera, moving gundu dan jalan kepiting. Menurut harjo, bahwa mengemukakan ada 8 jenis kegiatan outbound untuk anak:

1. Lorong berkelok.
2. Lari rintang dan melempar bola
3. Estafet air
4. Berjalan diatas papan titian
5. Merayap dibawah jaring
6. Memindahkan bola diatas taplak meja
7. Berjalan zigzag dengan membawa air

Penerapan *outbound* di RA Roihanul Jannah membuat peserta didik belajar dengan ceria serta menjaga *good mood* peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dengan penggunaan *outbound* ini juga menurunkan rasa kejenuhan peserta didik dalam belajar, dikarenakan *outbound* dilaksanakan secara terbuka di luar kelas.



Gambar 1.

Pelaksanaan *Outbound* di RA Roihanul Jannah

#### KESIMPULAN

*Outbound* merupakan sebuah metode belajar dengan cara pendekatan yang melalui pengalaman, mengajarkan kegagalan dan kesuksesan dalam pelaksanaan tugas. Kegiatan *Outbound* ini dapat menstimulus aspek fisik hingga psikis dengan berbagai aktivitas yang membuat anak menyenangkan. Jadi *outbound* ini suatu proses belajar dari rangsangan yang bertujuan untuk

memberikan keterampilan dan dapat membantu mengembangkan sikap kerja sama pada anak. Dengan diterapkannya permainan *outbound* dalam proses pembelajaran, menjadikan suasana belajar menjadi ceria dan penuh gembira menjadikan peserta didik dapat mengikuti seluruh rangka pembelajaran dan dapat menjaga *good mood* peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Ketua STAIN Mandailing Natal. Kepala Laboratorium Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Mandailing Natal. RA Roihanul Jannah serta tim mahasiswa yang berpartisipasi dengan aktif dalam mensukseskan program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) STAIN Mandailing Natal 2024.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Falah, Nailul. 2015. *Efektivitas Out Bound Sebagai Metode Pembelajaran (Studi Pada Out Bound Mahasiswa Jurusan Bki Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam 11(1).
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Samik dan Rohita. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Sosial Melalui Metode Outbound Anak Usia 3-4 Tahun Di PPT Umi Qolbu*. PAUD Teratai, Vol. 3(3).
- Subiyanto, Mifta Hadi dan Rachma Hasibuan. 2015. *Pengaruh Kegiatan Outbound terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anal Usia Dini*. Jurnal PAUD Teratai, Vol. 4(2).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wulandari, Becti. et.al. *Peningkatan Kemampuan Kerja sama Dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study*. Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education), Vol. 1(1).
- Yunaida, Hana and Tita Rosita. 2018. *Outbound Berbasis Karakter sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Aisyiyah 6 Kota Bandung)*. CommEdu, Vol. 1(1).